

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada pemerolehan bahasa kematangan kognisi merupakan salah satu penentu kecepatan dan keberhasilan. Pandangan ini diperkuat oleh sajian mengenai pemerolehan bahasa yang dipilah menjadi konsep pemerolehan bahasa, faktor-faktor penentu pemerolehan dan perkembangan bahasa, tahap-tahap pemerolehan bahasa, seluk beluk pemerolehan bahasa, baik bahasa pertama (L1) maupun bahasa kedua (L2). Dari konsep pemerolehan bahasa pertama (FLA) bisa dipertentangkan dengan pemerolehan bahasa kedua (SLA) *second Language Acquisition* adalah kajian tentang bagaimana pembelajar mempelajari sebuah bahasa lain setelah dia memperoleh bahasa ibunya. Kajian tentang pembelajar bahasa dimulai dengan lebih dulu mengkaji pemerolehan bahasa pertama (FLA) atau bahasa ibu.

Menurut Chomsky bahasa bukan merupakan sekumpulan kebiasaan, tetapi merupakan sebuah sistem kaidah yang terinternalisasi. Proses pemerolehan bahasa tidak ditentukan oleh peniruan, penguatan, dan pembentukan kebiasaan, tetapi oleh adanya kapasitas dalam yang ada pada diri pembelajar sendiri.<sup>1</sup>

Pandangan Chomsky tentang belajar bahasa bersifat mentalis, memberi penekanan pada pentingnya kontribusi dari diri pembelajar sendiri bukan lingkungan. Seperti yang sudah dimuat oleh Noam Chomsky anak-anak lahir

---

<sup>1</sup> Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2015), hlm. 33.

dilengkapi piranti khusus yang memungkinkan anak-anak memperoleh ataupun mempelajari sebuah bahasa manusia.<sup>2</sup>

Sejak lama bahasa sudah digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi dengan lingkungan. Semenjak dilahirkan ke dunia manusia sudah memiliki sebuah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Misalnya seorang bayi akan menangis jika merasa lapar, bayi tersebut akan menggunakan bahasanya sendiri yang berupa tangisan untuk memberitahukan kepada ibunya bahwa dia sedang lapar. Seiring berjalannya waktu dia akan tumbuh menjadi seorang anak dengan memiliki bahasa yang lebih lengkap tentunya.

Bahasa merupakan “sistem lambang bunyi yang arbitrer” yang digunakan oleh anggota masyarakat dan mengidentifikasi diri. Jadi bahasa itu bukan merupakan sistem tunggal akan tetapi dibangun oleh sejumlah subsistem seperti fonologi, sintaksis, dan semantik. Sistem bahasa ini merupakan sistem lambang, dan sistem lambang bahasa ini berupa bunyi, bukan gambar atau tanda lain dan bunyi itu adalah bunyi bahasa yang dilahirkan oleh alat ucap manusia.<sup>3</sup>

Penggunaan bahasa yang digunakan anak merupakan sistem lambang yang berupa bunyi bahasa, dan bunyi itu diucapkan oleh alat ucap manusia terutama anak usia dini. Maka diperlukan usaha orang tua dalam mengajar dan medidik anak terutama dalam belajar membaca dan memperoleh sebuah bahasa.<sup>4</sup> Maka perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak terlewatkan juga dari perhatian peserta didik umumnya dan orang tua khususnya. Pemerolehan

---

<sup>2</sup> Arifuddin, *Neuro Psikolinguistik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hlm.114-148.

<sup>3</sup> Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 30.

<sup>4</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Perkembangan Bahasa Anak* (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2016), hlm. 12.

bahasa oleh anak-anak merupakan potensi manusia yang paling hebat dan menakjubkan.

Istilah pemerolehan bahasa dipakai untuk istilah LAD (Language Acquisition Device) yang dapat berupa proses penguasaan bahasa oleh anak secara natural pada waktu dia belajar bahasa.<sup>5</sup> Pemerolehan bahasa pertama atau bahasa ibu, anak-anak diseluruh dunia sama. Kesamaan proses pemerolehan tidak hanya disebabkan oleh persamaan unsur-unsur biologi dan neurologi bahasa. Tetapi juga oleh adanya aspek mentalitas bahasa.<sup>6</sup>

Pada pemerolehan bahasa, psikolinguistik termasuk salah satu cabang linguistik yang berkembangnya pesat, karena membuka diri dalam temuan disiplin ilmu lain sebagai alat bantu dalam pemerolehan bahasa. Psikolinguistik berusaha memahami bagaimana bahasa dan berbahasa di dalam otak manusia. Berkenaan dengan bahasa dan pemerolehan bahasa, desa Pakandangan Barat merupakan sebuah desa yang berada diwilayah Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur, desa ini merupakan desa yang menggunakan bahasa pertama atau bahasa ibu pada kehidupan sehari hari. Penduduknya dapat menggunakan bahasa daerah maupun bahasa Indonesia, cara pemerolehan bahasa pada seorang kanak-kanak di desa ini bermacam-macam. Terdapat seorang anak yang memperoleh bahasa dengan cepat dan dengan pelafalan bunyi yang sesuai dengan kaidah tata bahasa. Sehingga makna dari kata yang diucapkan mudah dimengerti oleh orang dewasa, adapula anak-anak yang memperoleh bahasa dan

---

<sup>5</sup> Soenjono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 226.

<sup>6</sup> Indah Permatasari Suardi, Syahrul dan Yasnur Asri. *Penndidikan Anak Usia Dini volume 3 Jurnal Obsesi* Universitas Negeri Padang (Sumatera Barat, 2019), hlm. 2.

melafalkan bunyi bahasa tersebut dengan tersendat-sendat, artinya dalam mengucapkan sebuah kata masih tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa.

Seorang anak di Desa Pakandangan Barat memperoleh bahasa pertama dengan menirukan bahasa yang diajarkan orang tuanya dan orang disekitarnya. Maka berdasarkan hal itu penulis meneliti pemerolehan bahasa anak usia dini yang dikhususkan pada morfologi dan sintaksis. Seorang anak memperoleh bahasa berdasarkan susunan katanya atau berdasarkan kalimat yang diucapkan, karena sebuah kata yang diucapkan oleh seorang anak dapat juga dikatakan sebuah kalimat. Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini diajukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan bermaksud mengkaji pemerolehan bahasa pertama anak usia dini dalam bahasa sehari-hari ditinjau dari kajian psikolinguistik, serta agar peneliti bisa belajar mengenai Pemerolehan Bahasa Pertama dengan mengangkat judul “Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka rincian fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pemerolehan morfologi bahasa pertama anak usia dini di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana faktor yang mempengaruhi pemerolehan morfologi bahasa pertama anak usia dini di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pemerolehan bahasa aspek morfologi pada anak usia dini di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi pemerolehan morfologi bahasa anak usia dini di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memberikan hasil dan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta memperluas pengetahuan teoretis tentang Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep sebagai fenomena Psikolinguistik yang baru.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### a) Bagi Peneliti lanjutan sejenis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan teori dan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai sumber dan bahan masukan untuk menggali dan melakukan penelitian tentang pemerolehan bahasa pertama anak usia dini.

##### b) Bagi Praktisi Pendidikan

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai riset agar dapat menambah pengetahuan seorang guru sehingga dapat membantu pemikiran lebih lanjut dalam sistem komunikasi antara seorang anak dan guru. serta guru

dapat mengajarkan kepada anak-anak seperti apa kata yang baik secara tata bahasa dan yang tidak baik secara kaidah sosial.

#### **E. Definisi Istilah**

Peneliti menjelaskan istilah-istilah pokok yang ada dan kata kunci dalam memahami penelitian ini, agar tidak terjadi kesalahan pemahaman serta persepsi dari pembaca. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Pemerolehan Bahasa

Pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses pemerolehan bahasa, berkenaan dengan bahasa pertama atau bahasa ibu yang berlangsung pada seorang anak di Desa Pakandangan Barat.

##### 2. Anak Usia Dini 1-5 tahun

Usia dini merupakan usia emas bagi bagi seorang anak, artinya bila pada usia itu mendapat pemerolehan bahasa yang tepat dan kesiapan belajar yang baik maka merupakan kunci utama keberhasilan belajarnya.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu untuk lebih memperkuat pencarian data yang pernah dibaca. Penelitian terdahulu yang dilakukan Indah tahun 2019 pada jurnal Obsesi tentang "*Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini*" pada anak bernama Zayna Falisa Humaira mendeskripsikan analisis kemampuan bahasa bahasa anak usia dini. Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pemerolehan bahasa adalah proses yang berlaku didalam otak anak ketika memperoleh bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa pertama terjadi

dikehidupan awal seorang anak. Pemerolehan bahasa pertama anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga disekitar anak. Pemerolehan bahasa pertama anak usia satu tahun dari aspek perkembangan morfologi pada anak bernama Zayna Falisa Humaira sangat baik. Subjek penelitian sudah menguasai huruf-huruf vocal [a], [i], [u], [e], [ø] dan [o]. pada usia satu tahun anak ini telah memiliki perkembangan bahasa yang sangat baik, ia mampu menguasai kata-kata yang berada disekitarnya. Subjek penelitian juga mampu mengujarkan beberapa kata benda, kata kerja, dan kata sifat.<sup>7</sup>

Penelitian yang mengkaji tentang pemerolehan bahasa anak juga pernah dilakukan oleh Rerim tahun 2019 pada jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia tentang “*Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia 0-3 Tahun (Tinjauan Psikolinguistik)*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah anak usia 3-6 tahun. Pada peneltian ini menemukan bahwa pada anak usia 0-3 tahun memiliki kesamaan dalam pemerolehan bahasa pertamanya yaitu dengan adanya proses morfologi, fonologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik meskipun terjadi perbedaan dalam hal pembagian tahap-tahap yang dilalui oleh anak saat pemerolehan bahasa pertamanya.<sup>8</sup>

Penelitian serupa juga pernah dilakukan Candrasari tahun 2014 skripsi tentang “*Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun di Desa Gombong Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah anak usia 3-4

---

<sup>7</sup> Indah Permatasari Suardi, Syahrul dan Yasnur Asri. *Penndidikan Anak Usia Dini volume 3 Jurnal Obsesi* Universitas Negeri Padang (Sumatera Barat, 2019), hlm. 269.

<sup>8</sup> Rerim Maulinda, *Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 0-3 tahun tinjauan psikolinguistik* Universitas Negeri Pamulang (Tangerang, 2019), hlm. 316.

tahun di desa Gombong Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Pada penelitian ini menemukan bahwa anak usia 3-4 tahun memperoleh bahasa dalam bentuk kalimat deklaratif, kalimat imperative, dan kalimat interogatif menghasilkan 48 ujaran dengan rinciannya yaitu 1). Kalimat deklaratif 20 ujaran, 2). Kalimat imperativ 17 ujaran, 3). Kalimat interogatif 11 ujaran. Selain itu juga ditemukan beberapa fungsi bahasa antara lain fungsi informasi, fungsi eksplorasi, dan fungsi persuasi sebanyak 11 ujaran dengan rincian yaitu 1). Fungsi informasi terdapat 5 ujaran yang diujarkan oleh anak usia 3 tahun, 2). Fungsi eksplorasi terdapat 3 ujaran yang diujarkan oleh anak 3-4 tahun, 3). Fungsi persuasi terdapat 3 ujaran yang diujarkan oleh anak usia 4 tahun.<sup>9</sup>

Persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama menganalisa tentang pemerolehan bahasa pertama pada anak usia dini, sama-sama menggunakan metode deskriptif sebagai metode penelitiannya, dan juga pada penelitian pertama dan ketiga sama-sama menggunakan tahap fonologi, morfologi, semantik dan sintaksis pada penelitian pemerolehan bahasanya. Namun perbedaan juga ditemukan perbedaan pada penelitian ketiga yaitu meneliti pemerolehan bahasa pertama dengan menggunakan bentuk kalimat deklaratif, kalimat imperatif, dan kalimat interogatif untuk pemerolehan bahasa.

---

<sup>9</sup> Candrasari, Skripsi *Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun di Desa Gombong Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang* (Pemalang, 2014). hlm. 223.